

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sebagai signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum.

Menurut Sudarsono dan Edilius:

“Koperasi yang kita maksudkan disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi, adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi (mempunyai rules dan regulations) bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar”.

Koperasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia sehingga harus dikelola secara profesional. Untuk itu suatu koperasi juga harus memberikan perhatian pada kegiatan manajerial, akuntansi, maupun sistem akuntansi yang diterapkan dalam kegiatan operasionalnya. Setiap manajer pusat pertanggungjawaban akan membuat keputusan dari pelaksanaan kegiatan pusat-pusat pertanggungjawaban yang berada dibawah pengawasannya dan keputusan ini dilaporkan secara periodik. Setiap pusat pertanggungjawaban akhirnya harus dapat mempertanggungjawabkan setiap pekerjaannya. Pengertian akuntansi pertanggung jawaban

Menurut (Ardin Dolok Saribu, 2023) *Responsibility Accounting* (Akuntansi Pertanggungjawaban) adalah proses pengukuran dan pelaporan data operasi berdasarkan wilayah tanggungjawab.

Karakteristik utama akuntansi pertanggung jawaban menurut Hansen, dkk (2013:231) sebagai berikut :

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.
2. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggung jawaban tertentu.
3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran
4. Manajer secara individual diberi pengharapan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

Menurut Salman dan Farid (Jakarta,2017:111) “ **Pusat pertanggung jawaban ialah setiap unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan oleh unit organisasi yang dipimpinnya .”** Adapun jenis-jenis pusat pertanggungjawaban menurut Salman dan Farid yang didasarkan sifat pertanggung jawaban pada biaya atau pendapatan sebagai berikut:

1. **Pusat Biaya**
Pusat biaya adalah pusat pertanggung jawaban yang hanya bertanggung jawaban tanpa menghubungkan dengan pendapatan yang diterima atau diperolehnya.
2. **Pusat Pendapatan**
Pusat Pendapatan adalah Pusat pertanggungjawaban yang keluaranya dapat diukur dengan satuan nilai moneter, sedangkan masukannya tidak terukur.

3. Pusat Laba

Pusat Laba adalah pusat pertanggungjawaban dimana baik maskan (biaya yang dikonsumsi) maupun keluarannya (pendapatan yang berhasil mencapai) dapat diukur dengan satuan nilai moneter.

4. Pusat Investasi

Pusat investasi adalah pusat pertanggung jawaban yang paling luas dibanding ketiga pusat lainnya, karena manajer punya wewenang mengendalikan pendapatan dan biaya, baik biaya operasional maupun biaya yang timbul sehubungan dengan usaha untuk memperoleh sumber daya dan barang modal yang akan dibeli.

Agar akuntansi pertanggungjawaban dapat dengan mudah dilaksanakan, maka harus memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban. Menurut Mulyadi, bahwa syarat-syarat Akuntansi pertanggung jawaban sebagai berikut: **“Struktur organisasi, penyusunan anggaran, penggolongan biaya, sistem kode rekening, dan laporan pertanggung jawaban”**.

Sri Anggelina Nababan (2021), Penelitian terdahulu tentang Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja manajemen pada koperasi CU. Marsiurupan Aekraja hasil penelitian menunjukkan Analisis pertanggungjawaban sebagai pusat biaya serta pusat pendapatan koperasi CU. Marsiurupan Aekraja ternyata masih terdapat selisih anggaran dibandingkan yang terealisasi dan penilaian kinerja dilihat dari penampilan laba laporan masih dibawah target anggaran yang ditetapkan.

Didik Ahmad Arif dan Moch Imron (2018), penelitian terdahulu tentang Analisa akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pada Koperasi pegawai republic Indonesia semplur, Kabupaten magelang hasil penelitian menunjukkan Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja aspek

permodalan pada koperasi pegawai republic Indonesia semplur, kabupaten magelang pada tahun 2012 dinyatakan sehat dan aspek kinerja permodalan pada tahun 2013 dinyatakan cukup sehat sedangkan kinerja aspek permodalan pada tahun 2014 dinyatakan sehat juga dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja aspek manajemen pada tahun 2012 hingga 2014 dinyatakan sehat dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja aspek kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2012 dinyatakan tidak sehat, sedangkan kinerja kepribadian dan pertumbuhan pada tahun 2013 dan 2014 dinyatakan kurang sehat

Wahyu Widiyanto (2013), penelitian terdahulu tentang Analisis akuntansi pertanggungjawaban KSP Batara Mandiri kecamatan bawang banjamegara (tahun 2007-2011) hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil penelitian jenis akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan pada KSP batara mandiri selama tahun 2007-2011 menggunakan akuntansi pertanggungjawaban tradisional sedangkan identifikasi pusat pertanggungjawaban telah menyusun struktur organisasi dengan cukup baik. Standar tolak ukur kinerja manajer yang telah ditetapkan yaitu meliputi standar prosedur kerja, standar realisasi pinjaman dari RAPB. Dandar realisasi pinjaman dari tahun 2007-2011 perlu dikaji ulang karena belum dapat realisasi dengan baik. Untuk pengukuran kinerja pusat pertanggungjawaban berupa perkembangan KSP dan realisasi RAPB yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen sedangkan pemberian penghargaan atau hukuman penghargaan diberikan atas prestasi yang dicapai dan pemberian hukuman atas penyimpangan yang dilakukan.

Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas didirikan atas dukungan dan ide dari seorang Pastor dan didukung 15 sahabatnya. Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas berdiri pada tahun 1979, Unit simpan pinjam dan berkantor pertama di JL. Koperasi Kelurahan Perluasan Manduamas Tapanuli Tengah . Tahun 2007 KSP CU. Maduma Manduamas memiliki kantor cabang sebanyak 4 di satu provinsi dan didukung oleh beberapa karyawan professional. Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas adalah sebuah badan usaha dalam melakukan pemberian kredit untuk kepada orang banyak, dikarenakan pada pandemi COVID-19 masyarakat atau anggota banyak mengalami krisis keuangan. Dimana Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas membantu masyarakat atau anggota banyak dengan cara melakukan pemberian kredit. Fenomena yang ada dikoperasi adalah kinerja manajer Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas dalam pemberian kredit, dan SHU berdasarkan anggaran yang ditetapkan belum sepenuhnya terealisasi, seperti tertera Pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Anggaran dan Realisasi Pemberian Kredit, Sisa Hasil Usaha (SHU)
Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas

Periode Tahun 2022		
Perkiraan	Anggaran	Realisasi
Pemberian Kredit	Rp.39.019.499.416	Rp.39.650.010.816
Pendapatan	Rp.643.109.471	Rp.643.107.521
Beban	Rp.642.461.435	Rp.642.461.435
Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp.648.036	Rp.646.086

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas

Adapun pentingnya data ini yaitu karena ini pusat laba maka ada disini membahas tentang pusat laba dan pusat pendapatan sehingga data ini dapat mengukur kinerja pusat laba itu adalah analisis varians dan membandingkan anggaran dengan realisasi dan cara mengukur kinerja dengan akuntansi pertanggungjawaban dengan cara membandingkan realisasi dengan anggaran dan adapun alat analisisnya adalah analisis varians dalam akuntansi pertanggungjawaban adalah mengukur kinerja anggaran dengan menggunakan analisis Varians dan varians itupun harus tersedia data anggaran dan realisasi mengenai biaya pendapatan pada CU. Maduma Manduamas tertera pada tabel 1.1

Dari data pada tabel 1.1 Dalam hal ini investasi adalah bentuk pemberian piutang kepada anggota karena keberhasilan simpan pinjam investasinya berupa pemberian piutang kepada anggota sebesar Rp. 39.019.499.416.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat pentingnya akuntansi pertanggungjawaban, maka penulis melaksanakan penelitian dan membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul: **AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM CU. MADUMA MANDUAMAS**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah: **Bagaimana akuntansi pertanggungjawaban dan syarat diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2022 ?**

1.3. Batasan Masalah

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban anggaran dan realisasi pemberian kredit, sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas Periode tahun 2022

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian yang dilakukan adalah: **Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban dari syarat pada Koperasi Simpan Pinjam CU. Manduamas sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2022.**

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak, yakni:

a. Bagi Manajemen Koperasi CU. Maduma Manduamas.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai beban masukan guna perbaikan atau pemikiran kepada pimpinan Koperasi CU. Maduma Manduamas mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban dari segi syaratnya sebagai pusat laba yang diterapkan koperasi.

b. Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan penelitian dengan mengetahui penelitian akuntansi pertanggungjawaban koperasi simpan pinjam CU. Maduma Manduamas

c. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dibidang sejenis yang akan mendatang

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Koperasi

2.1.1 Pengertian dan Tujuan Koperasi

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *Coperation* terdiri dari kata *co* yang artinya bersama dan *operating* yang artinya bekerja atau berusaha. Maka kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau dapat diartikan sebagai usaha bersama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dapat dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi bersama, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis dan kekeluargaan.

Rudianto (2015:3) Menyatakan bahwa **“koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.**

Arifinal Chaniago (2018:2) menyatakan bahwa **“Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar. Koperasi juga dijalankan dengan bekerja sama secara kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan jasmaniah para anggotanya**

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memajukan kesejahteraan anggota atau masyarakat dan mendapatkan keuntungan untuk dibagi secara rata sama. Revrisond

Baswir (2013:64) Menyatakan Bahwa **“Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan turut serta membangun tatanan perekonomian.”**

Dari beberapa definisi yang ditemukan Koperasi merupakan perkumpulan satau organisasi yang berisikan orang-orang yang secara suka rela untuk membentuk sebuah badan usaha untuk kepentingan bersama

2.1.2 Jenis dan Manfaat Koperasi

I Gusti Ayu Purnamawati (2020:14) Menyatakan Bahwa Jenis Koperasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. **Koperasi Simpan Pinjam (KSP)**
KSP adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjaman dikenakan jasa.
2. **Koperasi Serba Usaha (KSU)**
KSU adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, unit wartel.
3. **Koperasi Konsumsi**
Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan,pakaian, perabot rumah tangga.

4. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

Djoko Muljono (2014:8) Menyatakan Bahwa Jenis Koperasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Kopersi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

2. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Sebagai contoh, koperasi yang mengelola toko serba ada, minimarket, dan sebagainya.

3. Koperasi Produsen

Koperasi produsen atau koperasi produksi adalah koperasi yang anggota menghasilkan produk yang kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi. Tujuan utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui suatu badan usaha yang mereka kelola dan milik sendiri.

Djoko Muljono (2013:3) Menyatakan Bahwa Manfaat dari Koperasi, Terutama Simpan Pinjam (KSP), yang dapat diperoleh para anggota sebagai berikut:

- 1. Memberikan kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha. Karena persyaratan meminjam pada koperasi simpan pinjam relatif lebih mudah dibanding meminjam pada koperasi simpan pinjam relative lebih mudah dibanding meminjam kepada lembaga keuangan lain, termasuk bank maupun BPR. Namun demikian kemudahan persyaratan**

peminjaman tersebut tidak harus menghilangkan kehati-hatian pengurus melalui karyawan koperasi dalam menyalurkan kredit kepada nasabah, baik kepada anggota maupun calon anggota. Dengan demikian ke KSP membuat anggota lebih mudah memperoleh modal kerja sesuai waktu yang diharapkan. Dengan demikian anggota tidak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba dari usaha yang dijalankannya.

2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisah Hasil Usaha (SHU) keuntungan koperasi yang diterima yang masing-masing anggota sangat dimungkinkan untuk tidak sama karena penerimaan SHU dikaitkan dengan peran anggota terhadap koperasi. Besarnya ditentukan oleh proporsi besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan lainnya, serta aktivitas peminjaman, dan peran lainnya.
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
Mengembangkan usaha anggota koperasi merupakan tujuan utama koperasi simpan pinjam karena pinjaman yang dilakukan anggota bukan ditujukan untuk keperluan konsumtif, melainkan untuk modal kerja.
4. Meniadakan praktek rentenir.
Tujuan utama KSP adalah meniadakan praktek rentenir. Pengertian rentenir adalah pinjaman dengan bunga sangat tinggi.

2.1.1 Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting yang dimiliki suatu organisasi karena memiliki fungsi-fungsi manajemen sehingga suatu organisasi dapat dijalankan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas, Maka struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Penasehat
2. RAT
3. Pengurus
4. Pengawas
5. Manajer
6. Bagian Kredit

7. Bagian Teler
8. Pengurus Lingkungan
9. Bidang Pendidikan

2.2 Konsep Akuntansi Pertanggungjawaban

2.2.1 Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Pertanggung jawaban.

Akuntansi merupakan sebuah informasi yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut untuk segala jenis kegiatan dan juga untuk menentukan keputusan. Selain itu ada juga pengertian akuntansi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Thomas Sumarsan (2013:1) Mengemukakan **“Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.**

Menurut Weygandt, J.J dkk (2019) dkk mengemukakan: **“Akuntansi adalah kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan transaksi ekonomi dari suatu ekonomi kepada pihak yang memegang kepentingan.**

Menurut Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa (2017:130) Mengemukakan: **“Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit atau fungsi yang dipimpin (dikepalai) oleh seorang manajeryang bertanggungjawab secara langsung atas kinerja pusat pertanggungjawaban tersebut”.**

Dari beberapa pendapat tentang pengertian akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan ilmu yang mengelolah data, proses mengetahui informasi, pengenalan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi akuntansi ekonomi yang diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

Beberapa definisi yang ditemukan oleh para ahli mengenai akuntansi pertanggungjawaban pada dasarnya mengandung pengertian yang sama. Beberapa definisi akuntansi pertanggung jawaban antara lain adalah sebagai berikut :

Rimbun Sidabutar (2016:83) mengemukakan:

Akuntansi Pertanggungjawaban memfasilitasi management by objective. Hal ini merupakan pendekatan manajemen yang dirancang untuk mengatasi kesalahan tanggapan manusiawi yang sering timbul oleh usaha untuk mengendalikan operasi berdasarkan dominasi. Sebagai sebuah cara pengendalian manajemen, MBO memfasilitasi keinginan untuk tidak didominasi dengan memberikan manajer dan bawahannya sebuah kesempatan untuk secara bersama merumuskan pencapaian dan kegiatan bagi pusat tanggungjawab masing-masing.

Rudianto (2013:176) mengemukakan:

Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) adalah sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat-pusat tanggung jawab pada

keseluruhan organisasi dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat tanggung jawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan.

Dari beberapa definisi para ahli tentang pengertian akuntansi pertanggungjawaban dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang dirancang dan realisasi pusat pertanggungjawaban serta sarana untuk menilai prestasi atau kinerja untuk mengumpulkan suatu data, melaporkan data informasi dan melaporkan data operasi keuangan (harta, pendapatan dan biaya) sesuai dengan tempat pertanggungjawaban.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban tentunya memiliki tujuan dan manfaat bagi koperasi yang menerapkannya. Tujuan akuntansi pertanggungjawaban ialah untuk mengajak para karyawan untuk melakukan pekerjaan yang benar serta dapat bertanggungjawab atas penyimpangan biaya maupun penghasilan (pendapatan) koperasi. Adapun keuntungan dari akuntansi pertanggungjawaban itu sendiri adalah individu dalam organisasi itu ikut berperan serta mencapai target koperasi secara lebih baik dari tahun sebelumnya.

Baldric Siregar dkk (2013:172) Mengemukakan Bahwa akuntansi pertanggung jawaban bertujuan **“Untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya organisasi.”**

Sedangkan beberapa tujuan akuntansi pertanggungjawaban lainnya Hidayat dan Tin Sebagai berikut:

1. **Dapat digunakan sebagai salah satu alat perencanaan untuk mengetahui kriteria-kriteria penilaian prestasi unit usaha tertentu.**
2. **Dapat digunakan sebagai pedoman penting langkah yang harus dibuat oleh perusahaan dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.**
3. **Dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam rangka penilaian kinerja (performance) bagian-bagian yang ada dalam perusahaan, karena secara berkala top manajemen menerima laporan pertanggungjawaban dari setiap tingkatan manajemen dan top manajer dapat menilai performance dari setiap bagian dilihat dari ditetapkan untuk setiap bagian yang menjadi tanggungjawabannya.**
4. **Membantu manajemen dalam pengendalian dengan melihat penyimpangan realisasi dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan.**

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan asset. Pendapatan atau biaya yang dibutuhkan dengan kepala cabang yang bertanggungjawab terhadap pusat pertanggungjawaban tertentu. Informasi ini dapat berupa informasi historis yang berupa asset, pendapatan dan biaya masa lalu, dan pula berupa informasi masa yang akan datang

Hansen, dkk (2013:8-9) Mengemukakan tentang manfaat dari akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:

1. **Untuk Penyusunan Anggaran**
Akuntansi pertanggungjawaban bermanfaat untuk memperjelas peran seorang manajer sebab dalam penyusunan anggaran ditetapkan siapa atau pihak mana yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan perusahaan, juga ditetapkan sumber daya yang disediakan bagi pemegang tanggungjawab tersebut.
2. **Penilaian Kerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban.**
Manajer pusat pertanggungjawaban akan diberi wewenang dalam menjalankan tanggungjawab dan pencapaian sasaran yang diberikan oleh manajemen puncak. Pada akhir periode yang telah ditentukan ,

manajer pusat pertanggungjawaban harus melaporkan pertanggungjawaban atas kinerja mereka selama periode tersebut. Adanya tanggungjawab dan sasaran yang jelas, maka kinerja manajer akan lebih mudah dinilai.

3. Sebagai Motivator Manajer.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan untuk memotivasi manajer dalam melakukan tindakan koreksi atas penyimpangan atau prestasi yang tidak memuaskan. Sistem yang digunakan untuk memotivasi manajer dalam akuntansi pertanggungjawaban adalah penghargaan dan hukuman.

2.3. Syarat- syarat Akuntansi pertanggungjawaban

Syarat akuntansi pertanggungjawaban dapat dikatakan berhasil jika rencana (anggaran) yang disusun oleh manajemen dapat direalisasikan. Dalam penerapannya, Akuntansi pertanggungjawaban harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat terlaksanakan dengan baik.

Berikut ini 5 (lima) syarat akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi (2013:348)

- 1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab tiap tingkatan manajemen.**
- 2. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap angkatan manajemen.**
- 3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tindakannya (*controllability*) biaya oleh manajemen tertentu dalam operasi.**
- 4. Terdapat susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan penendalian pusat pertanggungjawaban.**
- 5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab (*Responsibility Reporting*)**

Kelima syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban disingkat menjadi : (1) Struktur organisasi, (2) penyusunan anggaran, (3) pengelolaan biaya, (4) kode rekening, dan (5) laporan pertanggungjawaban. Syarat-syarat yang telah diuraikan sebelumnya dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang baik harus

memiliki standart yang telah ditentukan dan jika ternyata salah satu syarat diatas tidak terpenuhi maka harus dilakukan perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakannya.

Sedangkan Rudianto (2013:176) mengemukakan untuk membangun sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik diperlukan serangkaian persyaratan yang saling terkait satu sama lain. Berikut beberapa syarat untuk membentuk dan menetapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:

1. **Alokasi dan pengelompokan tanggungjawab.**
Sistem akuntansi pertanggungjawaban harus didasarkan atas alokasi dan pengelompokan tanggungjawab manajerial pada berbagi unit dan tingkatan dalam organisasi dengan tujuan untuk membentuk anggaran bagi masing-masing unit kerja tersebut.
2. **Sesuai bagan organisasi**
Sistem akuntansi pertanggungjawaban harus disesuaikan dengan struktur organisasi dimana ruang lingkup telah ditentukan. Wewenang mendasari pertanggungjawaban biaya tertentu.
3. **Anggaran yang jelas.**
Anggaran yang disusun harus menunjukan secara jelas biaya yang terkendali oleh personel unit kerja bersangkutan. Jadi, setiap personel unit kerja yang diberikan wewenang mengelola unit kerjanya harus mengetahui dengan jelas tingkat tanggungjawab yang menjadi bebannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada koperasi adalah adanya garis wewenang, tanggungjawab yang jelas pada setiap tingkatan manajemen dalam terstruktur organisasi selain itu penyusunan anggaran di setiap tingkatan manajemen diperlukan sehingga dapat mempermudah pelaporan kinerja pertanggungjawaban pada tingkat manajemen atas.

2.3.1 Struktur Organisasi

Informasi akuntansi pertanggungjawaban selalu dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh tiap-tiap kepala cabang yang ada dalam koperasi, oleh karena itu setiap kepala cabang dalam organisasi bertanggungjawab atas segala kegiatan yang berada dibawah wewenangnya. Dengan kata lain, kepala cabang yang diserahkan wewenang dari pimpinan pusat koperasi yang disusun sedemikian rupa sehingga wewenang dan tanggungjawab setiap kepala cabang menjadi lebih jelas.

Struktur organisasi merupakan pengaturan garis tanggungjawab dalam satu entitas yang disusun untuk mencapai tujuan bersama orang-orang yang berada pada jajaran garis tersebut. Struktur organisasi dalam akuntansi pertanggungjawaban menunjukkan bahwa tiap-tiap pimpinan jelas atas segala kegiatan yang berada dibawah pengendaliannya. Struktur organisasi merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban dan penentuan pusat-pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi. Terdapat 2 tipe struktur organisasi yang berkaitan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban, yaitu organisasi fungsional dan organisasi divisional.

1. Organisasi fungsional

Dalam organisasi fungsional, pembagian pusat pertanggungjawaban didasarkan atas fungsi, yaitu produksi, fungsi penjualan (pemasaran), fungsi administrasi.

2. Organisasi Divisional

Dalam organisasi divisional, pembagian didasarkan pada divisi-divisi penghasilan laba. Dalam hubungan dengan pusat pertanggungjawaban, struktur organisasi harus dianalisis mengenai kemungkinan adanya kelemahan dalam pendelegasian wewenang. Pada akhirnya, struktur organisasi yang sesuai dengan konsep akuntansi pertanggungjawaban adalah struktur yang memberikan peluang bagi bawahan untuk otonom (desentralisasi) dan yang memisahkan dengan jelas wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian yang ada.

2.3.2 Penyusunan anggaran

Salah satu tujuan utama pada koperasi ialah untuk memperoleh laba maksimum. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu alat perencanaan dan pengendalian biaya yang tepat agar sumber daya koperasi dapat dimanfaatkan secara lebih baik dari sebelumnya. Salah satu alat perencanaan dan pengendalian ialah anggaran. Anggaran mengkehendaki adanya organisasi yang baik, tiap-tiap kepala cabang mengetahui wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing. Dengan demikian jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan yang dirancangan atau diinginkan dalam anggaran, akan mudah ditunjuk siapa yang bertanggungjawab.

Anthony dan Govindarajan (2014:73) yang dialih bahasakan oleh kurniawan dan krista, **“Anggaran didefinisikan sebagai alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi”**.

Anggaran memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

1. Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja.
2. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan koperasi dimasa yang akan datang.
3. Anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi intern yang menghubungkan berbagai unit organisasi dalam koperasi dan yang menghubungkan kepala cabang dan manajer.
4. Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur yang dipakai sebagai pembanding hasil operasi sebenarnya.
5. Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajemen menunjukan bidang yang kuat dan lemah bagi koperasi.
6. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi dan memotivasi kepala cabang dan karyawan agar senantiasa bertindak secara lebih baik sesuai dengan tujuan organisasi.

Anthony dan Govindarajan, mengemukakan berdasarkan pusat-pusat pertanggungjawaban, anggaran dibagi menjadi tiga jenis:

1. Anggaran Biaya

Anggaran biaya dapat dibagi kedalam dua macam, yaitu:

- a. Anggaran yang menyangkut pengeluaran terukur (*engineered expenses*) di pusat tanggung jawab, di mana keluaran dapat diukur.
- b. Anggaran yang menyangkut pengeluaran diskresioner (*discretionary expenses*) dipusat tanggung jawab, di mana keluaran tidak dapat diukur.

2. Anggaran pendapatan

- a. Anggaran ini dirancang untuk mengukur efektifitas pemasaran.
- b. Manajer pemasaran tidak dapat dituntut untuk sepenuhnya bertanggungjawab atas pencapaian sasaran yang dianggarkan seperti halnya dengan anggaran biaya.

3. Anggaran Laba

Anggaran laba divisi digunakan oleh manajemen puncak:

- a. Untuk mereview untuk kerja keuangan koperasi total yang diharapkan untuk tahun mendatang dan untuk mengambil tindakan tertentu bila unjuk kerja tersebut tidak memuaskan.
- b. Untuk merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan keseluruhan koperasi.
- c. Untuk berperan serta dalam perencanaan divisi.
- d. Untuk ikut mengendalikan, setidak-tidaknya sebagian divisi anggaran disusun memenuhi berbagai tujuan tertentu.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kerjanya. Kegiatan tersebut mengarah pada pencapaian tujuan bersama, menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu serta sumber daya (seperti: tenaga kerja, peralatan, dan dana) dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Adapun syarat-syarat untuk anggaran yang baik sebagai berikut:

- 1. Organisasi yang sehat: organisasi yang membagi tugas fungsional dengan jelas dan menentukan garis wewenang dan tanggung jawab yang tegas.
- 2. Sistem akuntansi yang memadai adalah sistem akuntansi yang meliputi:
 - a. Laporan yang didasarkan kepada akuntansi pertanggungjawaban.
 - b. Pencatatan akuntansi memberikan informasi mengenai realisasi anggaran.

- c. Penggolongan rekening yang sama antara anggaran dan realisasinya sehingga dapat diperbandingkan dan dihitung penyimpangannya.
3. Penilaian dan analisis laporan diperlukan untuk menetapkan alat pengukur prestasi sehingga anggaran dapat dipakai untuk menganalisa prestasi.

2.3.3 Penggolongan Biaya

Didalam akuntansi pertanggungjawaban, tiap kepala cabang berpartisipasi dalam menyusun anggaran biaya bagiannya masing-masing dan oleh karena itu masing-masing akan dimintai pertanggungjawaban mengenai realisasi anggaran tersebut. Namun tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh kepala cabang, maka hanya biaya-biaya terkendalikannya saja yang harus dipertanggungjawabkan olehnya. Pemisahan biaya ke dalam biaya terkendalikannya dan tidak terkendalikannya perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban.

Daljono (2013:37) dalam penelitian Fadhillah, bahwa **“Biaya terkendali adalah biaya dimana manajer dapat mempengaruhi ada tindakannya dan besar kecilnya biaya tersebut. Apabila seorang manajer tidak dapat mempengaruhi suatu biaya tak terkendali bagi manajer tersebut”**.

Mulyadi juga mengemukakan bahwa biaya tidak terkendalikannya dapat diubah menjadi biaya terkendalikannya melalui dua cara yang saling berkaitan:

1. Mengubah dasar pembebanan dari alokasi ke pembebanan langsung.
2. Mengubah letak tanggung jawab pengambilan keputusan.

2.3.4 Kode Rekening

Biaya yang terjadi harus diklasifikasikan dan diberi kode rekening sesuai dengan pusat-pusat pertanggungjawaban. Kode adalah suatu kerangka yang menggunakan angka, huruf, atau kombinasi keduanya antara angka dan huruf untuk memberi tanda terhadap klasifikasikan yang sebelumnya telah dibuat. Pembuatan kode dapat mempermudah proses pencarian perkiraan yang diinginkan, pencatatan, pengklasifikasikan, dan pelaporan data akuntansi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat pertanggungjawaban dan akan dibebani dengan biaya-biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

Mulyadi (128-138) Mengemukakan ada lima metode pembayaran kode rekening sebagai berikut:

1. **Kode angka atau alphabet urut**
 Dalam metode pemberian kode ini, rekening diberi kode angka atau huruf yang berurutan. Contohnya kode rekening 1 untuk kas, 2 untuk investasi, 3 untuk piutang.
2. **Kode angka blok**
 Metode pemberian kode ini, rekening dikelompokkan menjadi beberapa golongan dan setiap golongan disediakan satu blok angka yang berurutan untuk memberi kodenya. Contoh kode akun 1-24 untuk Aktiva lancar, kode akun 25-39 untuk akun investasi jangka panjang.
3. **Kode angka kelompok**
 Kode kelompok ini berbentuk dari dua atau lebih subcodes yang dikombinasikan menjadi satu kode. Umumnya memiliki karakteristik yaitu rekening diberi kode angka atau kombinasi angka dan huruf, jumlah angka atau huruf dalam kode tetap, posisi angka dan atau huruf memiliki arti tertentu, dan perluasan klasifikasi dilakukan dengan memberi cadangan angka dan atau huruf kekanan. Contoh 1101 untuk Kas, 1102 untuk piutang, 1103 untuk persediaan.
4. **Kode angka desimal**
 Kode angka decimal memberi kode angka terhadap klasifikasi yang membagi kelompok menjadi maksimum 10 golongan yang lebih kecil

dari sub kelompok tersebut. Sebagai contoh kode 1 untuk persediaan, kode 1.1 untuk persediaan suku cadang, kode 1.2 untuk persediaan bahan penolong.

5. Kode angka urut didahului dengan huruf

Metode ini menggunakan kode berupa kombinasi angka dengan huruf. Contohnya AL 101, AATL 112, MO 245,

2.3.5 Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban merupakan sebuah hasil-hasil yang dicapai oleh seseorang manajer pusat pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya selama periode tertentu. Bagian akuntansi biaya setiap tiga bulannya membuat laporan pertanggungjawaban untuk tiap-tiap pusat biaya. Setiap tiga bulan dibuat rekapitulasi biaya atas dasar total biaya bulan lalu, yang tercantum dalam kartu biaya. Atas dasar rekapitulasi biaya disajikan laporan pertanggungjawaban biaya. Isi dan laporan pertanggungjawaban disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menerimanya.

Secara umum, tujuan dari laporan pertanggungjawabban adalah untuk memeberikan informasi kepada para pimimpin tentang hasil-hasil pelaksanaan suatu pekerjaan yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya dan memberikan motivasi kepada kepala cabang untuk mengambil satu tindakan dalam upaya meningkat hasil

Laporan pertanggungjawaban biaya berisi iformasi berikut:

1. Nomor Kode Rekening Biaya.
2. Jenis Biaya atau Pertanggungjawaban.
3. Realisasi Biaya Bulan Ini.
4. Anggaran Biaya Bulan Ini.

5. Penyimpangan Biaya Bulan Ini.
6. Realisasi Biaya Sampai Dengan Bulan Ini.
7. Anggaran Biaya Sampai Dengan Bulan Ini.

Dengan diterapkannya syarat-syarat tersebut maka akuntansi pertanggungjawaban akan dapat dilaksanakan pada koperasi. Akuntansi pertanggungjawaban yang baik harus memenuhi persyaratan yang telah dicantumkan diatas

2.4.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Anggelina Nababan (2021)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja manajemen pada koperasi CU.Marsiurupan Aekraja	Analisis pertanggungjawaban sebagai pusat biaya serta pusat pendapatan koperasi CU. Marsiurupan Aekraja ternyata masih terdapat selisih anggaran dibandingkan yang terealisasi dan penilaian kinerja dilihat dari penampilan laba laporan masih dibawah target anggaran yang ditetapkan
2	Didik Muhamad Arif dan Moch. Imron (2018)	Analisis Akuntansi pertanggungjawaban daalam penilaian kinerja pada koperasi pegawai republik Indonesia Semplur, Kabupaten Magelang	Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja aspek permodalan pada Koperasi pegawai republik Indonesia semplur, kabupaten magelang pada tahun 2012 dinyatakan sehat dan aspek kinerja permodalan pada tahun 2013 dinyatakan cukup sehat sedangkan kinerja aspek permodalan pada tahun 2014 dinyatakan sehat juga dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam

			penilaian kinerja aspek manajemen pada tahun 2012 hingga 2014 dinyatakan sehat dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja aspek kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2012 dinyatakan tidak sehat, sedangkan kinerja kepribadian dan pertumbuhan pada tahun 2013 dan 2014 dinyatakan kurang sehat
3	Wahyu Widiyanto (2013)	Analisis akuntansi pertanggungjawaban KSP Batra Mandiri Kecamatan Bawang Banjarnegara Tahun 2007-2011	Berdasarkan hasil penelitian jenis akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan pada KSP Batra Mandiri selama tahun 2007-2011 menggunakan akuntansi pertanggungjawaban tradisional sedangkan identifikasi pusat pertanggungjawaban telah menyusun struktur organisasi dengan cukup baik. Standar tolak ukur kinerja manajer yang telah ditetapkan yaitu meliputi standar prosedur kerja, standar realisasi pinjaman dan RAPB. Standar realisasi pinjaman yang disamakan dari tahun 2007-2011 perlu dikaji ulang karna belum dapat realisasi dengan baik. Untuk pengukuran kinerja pusat pertanggungjawaban berupa perkembangan KSP dan realisasi RAPB yang dapan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen sedangkan pemberian penghargaan atau hukuman penghargaan diberikan atas prestasi yang dicapai dan pemberian hukuman atas penyimpangan yang dilakukan

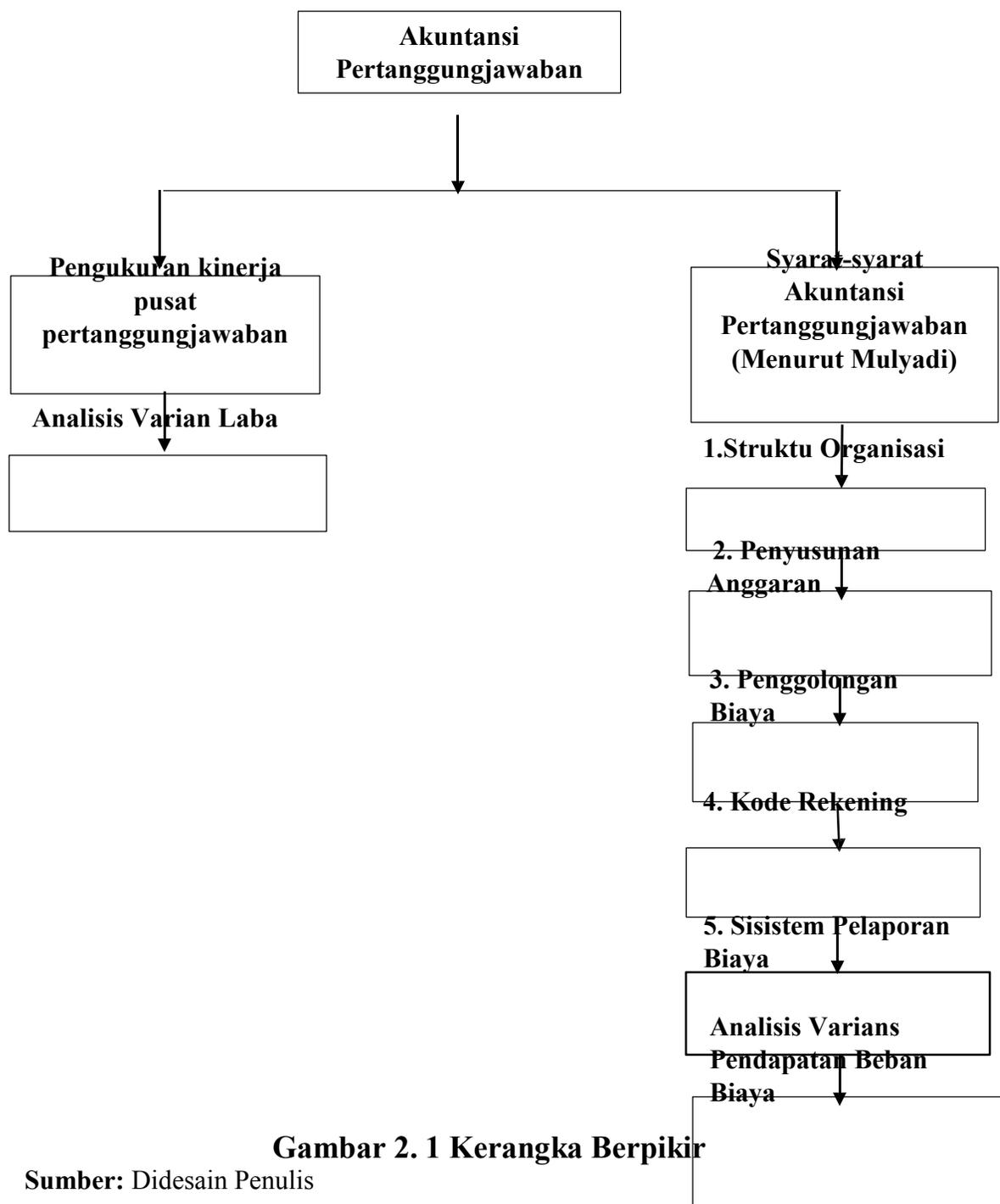
Sumber: Diolah oleh penelitian terdahulu

2.5 Kerangka Berpikir

Untuk menghasilkan pembahasan yang terarah maka perlu dibuat kerangka berfikir. Adapun kerangka berfikir dalam pembahasan skripsi ini tertera pada Gambar 2.1. Dari gambar 2.1 dapat dibuat penjelasan sebagai berikut:

Setiap koperasi atau organisasi perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban karena koperasi pada umumnya menetapkan pembagian tugas-tugas organisasi dengan diberikan wewenang dan pertanggungjawaban secara jelas dan tegas. Dalam akuntansi pertanggungjawaban perlu diperhatikan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban seperti adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban, standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu, kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran, dan manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

Pada identifikasi pusat pertanggungjawaban didesentralisasikan kepada bagian yang ada dibawahnya supaya mudah dalam pembagian tugas tanggungjawab. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pertanggungjawab atas unit organisasi yang dipimpinnya berkewajiban memberikan laporan pertanggungjawaban atas wewenang yang dimilikinya. Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban pemberian penghargaan dan hukuman didesain yang diharapkan dapat memberikan motivasi lebih kepada Karyawan



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Didesain Penulis

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban dan memudahkan pengendalian atas hasil dan biaya yang menjadi tanggungjawab Manajer yang bersangkutan. dan tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah mengajak para karyawan atau pekerja untuk melakukan pekerjaan yang benar serta dapat bertanggungjawab atas penyimpangan biaya maupun penghasilan atau pendapatan pada koperasi, Maka penanggungjawaban itu digunakan untuk pengukuran kinerja pusat pertanggungjawaban alat pengukurnya Analisa Varians dan kalau pusat investasi di ukur dengan ROI

Selain itu agar akuntansi pertanggungjawaban dapat berhasil juga harus memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri dari: (1) Struktur Organisasi, (2) Penyusunan anggaran, (3) Penggolongan Biaya, (4) Kode rekening, (5) Laporan Pertanggungjawaban.

Pada struktur organisasi juga harus menggambarkan tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk mengendalikan suatu organisasi. Penyusunan anggaran merupakan perencanaan dan pengendalian untuk memperoleh laba. Penggolongan biaya terbagi menjadi 2 bagian yaitu: (1) Biaya Terkendali, dan (2) Biaya tidak terkendali. Biaya terkendali adalah biaya yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh manajer dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin/jabatan tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang

pejabat dalam waktu tertentu. Kode rekening ialah suatu yang menggunakan angka, huruf, atau kombinasi keduanya antara angka dan huruf untuk memberi tanda terhadap klasifikasi yang sebelumnya telah dibuat. Laporan pertanggungjawaban adalah untuk memberikan informasi kepada para pemimpin tentang hasil-hasil pelaksanaan suatu pekerjaan yang berada dalam lingkup tanggungjawabnya dan memberikan motivasi kepada manajer untuk mengambil suatu dalam upaya meningkatkan hasil

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Lama Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di CU. **Koperasi Simpan Pinjam Maduma Manduamas** yang beralamatkan Jl. Pasar Kamis, Simpang III Lae Bingke, Kec, Sirandorung, Kabupaten Tapanuli Tengah. Waktu Penelitian dimulai bulan Febuari 2023 sampai dengan Maret 2023

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian Kualitatif.

Menurut Moleong (2017: 6) Mengemukakan Pengertian penelitian Kualitatif merupakan: **Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.**

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Hendryadi dan Suryana (2015:218) Mengemukakan yaitu: **“Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan natuaralistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena social secara alami”.**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan skunder

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)

2. Data Skunder

Data skunder yaitu data-data yang mendukung data primer, berupa laporan- laporan, buku-buku, struktur organisasi, internet dan melalui literature-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakuakn dengan wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancara pihak-pihak yang berwenang dalam Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas dan masalah-masalah khusus yang sedang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen. Sugiyono (2017:240) Mengemukakan **“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti.**

Dokumentasi yang dilakukan penelitian ini dengan mencatat realisasi dan anggaran tahun 2022 di koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas

3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban terhadap Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU. Maduma Manduamas Dengan demikian dapat diketahui gambaran umum sebagai kesimpulan atas penerapan akuntansi pertanggungjawaban, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.